

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berbagai aspek kehidupan manusia telah berubah secara signifikan karena kemajuan teknologi komunikasi di era digital. Berkembangnya platform media sosial seperti Facebook, Instagram, Twitter, dan YouTube adalah contoh yang sangat penting. Selama perkembangan ini, youtube telah menjadi salah satu platform media sosial yang paling banyak digunakan. Menurut Yonathan (2025) Indonesia memiliki 143 juta pengguna youtube pada awal tahun 2025, menempati posisi keempat sebagai negara dengan pengguna youtube terbanyak di dunia. Ribuan pembuat konten atau youtuber menampilkan sejumlah besar konten setiap hari. Mulai dari video musik, review produk elektronik, tutorial membuat masakan, dan konten yang bersifat edukatif dan religius. Yonathan (2025) juga mencatat bahwa masyarakat Indonesia rata-rata menghabiskan sekitar 1.744 menit atau kurang lebih 29 jam dalam satu bulan hanya untuk menonton youtube.

Media sosial yang semakin berkembang pesat berdampak besar terhadap cara manusia berinteraksi dan memperoleh informasi. Tercantum dalam jurnal yang ditulis oleh Latif (2023) mencatatkan bahwa youtube sebagai media pembelajaran pendidikan agama islam dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar dan memudahkan guru untuk menyampaikan materi yang menjadikan proses pembelajaran lebih interaktif dan menarik. Youtube tidak hanya berfungsi sebagai sumber hiburan, tetapi juga berfungsi sebagai sumber pembelajaran.

Temuan serupa dijelaskan oleh Baihaqi et al. (2020) yang memaparkan bahwa youtube membantu mengembangkan keterampilan teknologi informasi dan komunikasi siswa serta meningkatkan profesionalitas guru dalam mengajar pendidikan agama islam.

Di samping itu, konten religius di youtube juga telah menjadi topik hangat dalam beberapa tahun terakhir. Berbagai jenis konten keagamaan mulai dari kuliah ilmiah, doa harian, hingga narasi inspiratif tentang hidup suci telah menyebarkan kesadaran spiritualisme di kalangan umum, dimana youtube berperan efektif dalam pengembangan dakwah islam dan penyebaran pemahaman keagamaan yang mudah diakses oleh publik luas (Suhendrik, 2021). Selain itu, dalam penelitian yang dilakukan Aprilina (2021) juga menemukan bahwa semakin sering seseorang menonton akun dakwah di youtube, semakin tinggi tingkat religiusitas serta pemahaman keagamaan yang dimilikinya. Tidak heran apabila kanal youtube seperti “Adi Hidayat Official”, “Felix Siauw”, dan “Jeda Nulis” banyak diminati karena penyampaiannya yang santai dan mudah dipahami oleh berbagai kalangan.

Salah satu contoh konten religius yang cukup informatif dan diimbangi dengan unsur humor yang menarik adalah konten video berjudul pemuda tersesat. Konten pemuda tersesat adalah sebuah program yang ditayangkan di youtube, kolaborasi antara Majelis Lucu Indonesia (MLI) dan Jeda Nulis, yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan seputar agama dari generasi muda dengan cara yang menarik dan menghibur. Dipandu oleh komika Coki Pardede dan Tretan Muslim, serta pendakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar, konten ini mengajak pemuda untuk berdiskusi tentang isu agama yang sering

kali dianggap tabu atau tidak biasa, seperti pertanyaan sepele yang muncul dari keresahan mereka. Janah (2022) Memaparkan bahwa dakwah dalam konten ini menggunakan humor gelap yang mengandung satire untuk membahas hal yang tabu dan dapat meredakan paham radikalisme serta liberalisme melalui cara yang santai dan tidak menyinggung.

Pemuda tersesat dipilih karena konten ini memiliki keunikan dan ciri khas yang berbeda yang membuatnya berbeda dari konten dakwah lainnya. Konten ini tidak hanya menyampaikan nilai-nilai agama, tetapi juga mengemas pesan tersebut dengan menggunakan humor, percakapan yang santai, dan membahas isu-isu yang relevan dengan kehidupan generasi muda. Menurut Pangestu & Ulum (2022) konten youtube pemuda tersesat dianggap sudah memberikan representasi dakwah masa kini dan juga membuktikan bahwa konten dakwah mempunyai kemampuan untuk beradaptasi di era digital. Selain popularitasnya sebagai konten dakwah digital di platform youtube konten pemuda tersesat juga kembali mengalami peningkatan perhatian di media sosial karena banyaknya potongan video atau clip pendek yang viral di tiktok, instagram reels, dan youtube shorts. Cuplikan percakapan yang humoris dan pembahasan isu agama yang ringan membuat konten ini kembali diminati oleh generasi Z sebagai pengguna aktif media sosial. Bhagaskara (2023) mengemukakan bahwa konten religius yang dikemas secara singkat dan menarik lebih mudah diterima generasi muda di media sosial. Selain itu Gaffari (2023) juga menyatakan bahwa kolaborasi unsur hiburan dan dakwah mampu meningkatkan daya tarik audiens terhadap konten digital.

Konten youtube pemuda tersesat tidak hanya berfungsi sebagai sarana media hiburan, akan tetapi konten ini juga merupakan sarana dakwah yang efektif untuk menjangkau generasi Z yang mungkin merasa kurang paham terhadap agama dan ingin mempelajari agama secara ringan. Dengan menggunakan pendekatan yang santai dan humoris, konten ini mencoba mengembalikan pemuda kepada nilai-nilai agama tanpa terkesan kaku atau membosankan. Seperti yang diungkapkan oleh Gaffari (2023) kehadiran konten tersesat untuk remaja yang disiarkan melalui channel Majelis Lucu Indonesia (MLI) telah menciptakan trend baru yang melibatkan kolaborasi antara komedian dan ulama di media youtube, yang menunjukkan bahwa metode penyampaian yang inovatif dapat menarik perhatian generasi muda. Fiardhi (2021) juga mencatatkan bahwa dakwahtainment dengan pendekatan humor seperti yang dilakukan Habib Husein mampu mengubah pola pikir pemuda, membuat mereka lebih terbuka terhadap ajaran agama dengan cara yang menyenangkan dan tidak menakut-nakuti. Dengan demikian, konten ini tidak hanya menghibur tetapi juga mendidik, memfasilitasi diskusi yang relevan tentang agama dalam konteks kehidupan modern. Setiap episode biasanya berisi tanya jawab antara penonton dan narasumber, di mana pertanyaan-pertanyaan unik dan kadang absurd dijawab dengan cara yang ringan namun tetap mendidik. Misalnya, pertanyaan tentang hukum-hukum puasa hingga adzan subuh disampaikan dengan balutan komedi, sehingga membuat konten ini lebih mudah dicerna oleh generasi muda.

Konten yang disajikan di youtube sering kali mencerminkan nilai-nilai dan pandangan yang dapat membentuk cara berpikir generasi muda. Tertuang

dalam jurnal yang ditulis oleh Daraini & Masnawati (2024) menyebutkan bahwa youtube sebagai media sosial berperan signifikan dalam pendidikan, terutama bagi generasi Z, karena memungkinkan interaksi antara guru dan siswa secara fleksibel dan dinamis, serta memperkaya pengalaman belajar siswa dengan konten yang informatif dan interaktif. Ini menunjukkan bahwa konten seperti pemuda tersesat tidak hanya sekadar hiburan, tetapi juga dapat membentuk persepsi dan pemahaman pemuda milenial terhadap ajaran agama. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Bhagaskara (2023) menegaskan bahwa konten religius di media digital mampu menjembatani pemahaman agama dengan cara yang lebih menarik dan relevan bagi generasi muda, yang menjadikan youtube semakin kuat sebagai platform edukatif dalam konteks spiritual. Dengan demikian, konten-konten tersebut berpotensi untuk mengedukasi dan membantu membentuk karakter generasi muda untuk memahami nilai-nilai keagamaan.

Meskipun generasi Z kerap dikaitkan dengan kecenderungan individualisme, mereka sebenarnya tetap memiliki kemampuan untuk memberikan kontribusi positif bagi lingkungan sosial. Partisipasi mereka dalam kegiatan komunitas menjadi peluang untuk mengurangi dampak negatif perkembangan teknologi sekaligus memperkuat nilai persatuan. Dengan kemajuan teknologi yang terus meningkat, generasi milenial dimotivasi untuk menggunakan dan memanfaatkan teknologi seperti itu, namun masih ada generasi milenial yang berjiwa sosial dan peduli akan lingkungan sosialnya dengan terlibat dalam komunitas sosial (Larasti, 2019). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Anum (2021) juga menekankan bahwa partisipasi pemuda

dalam kegiatan sosial keagamaan sangat penting untuk meningkatkan kesadaran dan eksistensi mereka di tengah masyarakat, menunjukkan bahwa meskipun tantangan individualisme tetap ada, generasi Z tetap sebenarnya punya potensi untuk memberikan kontribusi positif untuk komunitas mereka. Dalam penelitian ini generasi Z yang dimaksud dalam penelitian ini diperoleh dari pelanggan “Jujukan Coffee”, yang masih tergolong dalam generasi Z, dan juga sering atau pernah menonton konten youtube pemuda tersesat. Selain itu, responden yang dipilih telah memenuhi karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu termasuk dalam kategori generasi Z dan aktif menggunakan media digital.

Pandangan generasi Z terhadap agama pun tidak terlepas dari pengaruh media sosial. Mereka cenderung mempelajari nilai-nilai agama melalui platform digital dengan cara yang lebih santai dan sesuai dengan gaya hidup mereka. Fenomena hijrah menjadi contoh bagaimana teknologi mendorong pemuda untuk mencari identitas religius yang lebih kuat. Menurut Nawawi & Sari (2023) media sosial sangat memengaruhi kehidupan masyarakat, terutama remaja, yang hampir setiap hari menggunakannya. Ini menunjukkan bahwa hubungan media sosial dengan perilaku beragama siswa sedang atau cukup. Hal tersebut diperkuat oleh temuan Adinugraha et al. (2025) menjelaskan bahwa media sosial secara signifikan meningkatkan pemahaman agama dengan menyediakan materi yang menarik, interaktif, dan mudah diakses, sehingga mampu membangun identitas beragama yang moderat di kalangan generasi milenial. Nilai-nilai agama memengaruhi cara mereka memahami dan merespons dunia di sekitar mereka, termasuk dalam hal berinteraksi dengan orang lain, mengambil keputusan, serta menjalani kehidupan dengan penuh makna. Dalam era digital

yang penuh tantangan dan kompleksitas, agama sering kali menjadi panduan moral yang membantu generasi milenial menghadapi berbagai dilema kehidupan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa konten religius di platform youtube seperti pemuda tersesat berpotensi dalam mempengaruhi persepsi generasi Z terhadap agama di era digital. Peneliti berusaha untuk memahami konten pemuda tersesat secara mendalam untuk mengetahui apakah konten tersebut berdampak positif atau negatif terhadap persepsi generasi Z terhadap agama di “Jujukan Coffee”. Dalam penelitian ini, peneliti berharap penelitian ini dapat memunculkan wawasan baru tentang bagaimana media sosial berinteraksi dengan cara generasi muda memahami dan menjalani kehidupan beragama.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sebelumnya dijelaskan peneliti diatas, peneliti merumuskan masalahnya sebagai berikut: Apakah terdapat pengaruh dalam konten youtube pemuda tersesat dalam membentuk persepsi generasi Z terhadap agama.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sebelumnya dijelaskan penulis maka dapat disimpulkan tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh konten youtube pemuda tersesat terhadap persepsi generasi Z mengenai agama.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh konten youtube pemuda tersesat terhadap persepsi generasi Z tentang agama.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan panduan dalam mengembangkan konten digital yang dapat mempengaruhi persepsi positif terhadap agama di kalangan generasi Z.

1.4.2 Manfaat Akademis

Peneliti berharap penelitian ini dapat menambah wawasan ilmiah tentang pengaruh perkembangan teknologi komunikasi digital dan juga persepsi agama terhadap konten religi, serta memberikan kontribusi pada bidang studi ilmu komunikasi dan agama.